

**ANALISIS TEORI PENGARUH MINORITAS
TERPILIHNYA HALIMAH YACOB SEBAGAI
PRESIDEN PERTAMA PEREMPUAN SINGAPURA
TAHUN 2017
(Anaysis of the Theory of Minority Influence the
Election of Halimah Yacob as Singapore's First
Female President In 2017)**

**Siti Nurul Arifah¹
Agung Triyatno²**

Abstrak:

Penelitian ini berisikan mengenai seorang perempuan pertama yang menjadi Presiden di Singapura, yaitu Halimah Yacob. Terpilihnya Halimah Yacob memunculkan pro kontra dinegara Singapura, pasalnya Halimah berasal dari kaum etnis Melayu agama Muslim yang dimana negara Singapura mayoritas didominasi oleh etnis China dan bergama Budha. skripsi ini bertujuan untuk menganalisa kajian minoritas dalam studi kasus terpilihnya Halimah Yacob.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang mengemukakan hasil melalui teori pengaruh minoritas dapat menganalisis figur minoritas berhasil menjadi pemimpin dalam sebuah Negara. Halimah Yacob telah memenuhi kriteria teori pengaruh minoritas dalam Consistency, Confident dan Motif.

Kata Kunci: Etnis dan Minoritas, Presiden Perempuan, Halimah Yacob, Teori Pengaruh Minoritas.

Abstract

This research is about the first woman who became President in Singapore, namely Halimah Yacob. The election of Halimah Yacob raises the pros and cons in Singapore, because Halimah comes from the Malay ethnic Muslim religion, where the majority of Singapore is dominated by ethnic Chinese and Buddhists. This thesis aims to analyze minority studies in the case study of the election of Halimah Yacob.

¹Mahasiswa Hubungan Internasional
Universitas Peradaban (UP) Bumiayu.
e-mail : rifa15hiupb@gmail.com

²Dosen Hubungan Internasional
Universitas Peradaban (UP) Bumiayu.
e-mail : nyaman.agung@gmail.com

This study uses qualitative data analysis techniques that show the results through minority influence theory can analyze minority figures successfully become leaders in a country. Halimah Yacob has met the criteria of minority influence theory in Consistency, Confident and Motive.

Keywords: Ethnicity and Minority, Female President, Halimah Yacob, Minority Influence Theory.

Pendahuluan

Singapura merupakan negara yang memiliki keberagaman etnis dan agama dimana etnis yang banyak terdapat di Singapura adalah China sebanyak 80%, India atau Tamil sebesar 10% sedangkan Melayu sebesar 7%, Eurasia 1,3%, Peranakan 1,5% dan lain-lain sebanyak 0,2%. Sedangkan agama yang banyak dianut oleh masyarakat Singapura adalah agama Budha sebanyak 49%, Kristen sebanyak 20%, Islam sebanyak 12,5%, Taoisme 8,5% dan kepercayaan lainnya sebanyak 3% (DOS 2017).

Keberagaman etnis dan agama yang ada di Singapura ini telah menimbulkan beberapa kelompok-kelompok mayoritas dan minoritas, dimana penduduk Singapura didominasi oleh etnis Tionghoa atau China yakni sebesar 80% dan etnis atau kelompok orang Melayu yang merupakan penduduk asli Singapura menjadi etnis yang termarginalkan atau etnis minoritas hanya berjumlah 7%, sedangkan agama yang paling banyak di anut oleh warga Singapura adalah agama Budha sebanyak 49% dan Islam 12,5%.

Singapura sebagai sebuah negara maju dan juga sebuah negara republik parlementer yang menetapkan demokrasi perwakilan sebagai sistem politik negaranya. Negara ini dipimpin oleh Perdana Menteri sebagai kepala pemerintahan dan Presiden sebagai kepala negara. Sistem pemerintahan di Singapura dimodelkan setelah sistem Westminster. Secara umum, model pemerintahan Singapura terbagi menjadi tiga cabang terpisah meliputi: Legislatif (terdiri dari Presiden dan Parlemen), Eksekutif (terdiri dari Menteri

Kabinet dan pemegang jabatan yang dipimpin oleh Perdana Menteri), dan Yudikatif atau Kehakiman (Kristina 2021).

Tahun 2017 menjadi sejarah baru bagi struktur kepemimpinan Singapura. Pasalnya pada awal tahun 2017 Singapura dipimpin oleh Halimah Yacob. Terpilihnya Halimah Yacob sebagai presiden memunculkan banyak pro dan kontra masyarakat Singapura. Pasalnya, Halimah Yacob merupakan presiden perempuan pertama Singapura, kemudian Halimah beragama islam dan berasal dari etnis Melayu yang merupakan etnis minoritas di Singapura, yang mana mayoritas penduduk Singapura adalah etnis China yang beragama Budha (Rizkiya 2017).

Kerangka Teori

A. Teori Pengaruh Minoritas

Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teori Pengaruh Minoritas milik Serge Moscovici. Moscovici melihat bahwa pandangan minoritas yang diperlihatkan oleh kelompok berbeda memberi pengaruh pada peserta, terlebih ketika minoritas itu konsisten dalam pendapat yang disampaikan. Keberhasilan kelompok minoritas dalam memberi pengaruh dapat dilihat dari sejumlah faktor penting ini. Sejumlah hal inilah yang akan memprediksi berhasil atau gagalnya kelompok minoritas untuk memberi pengaruh di lingkungannya.

Teori Pengaruh Minoritas lahir sebagai reaksi atas ketidakpuasannya terhadap teori-teori psikologi sosial Amerika yang selalu menekankan poros psikologi mayoritas. Salah satu kritik Moscovici dilontarkan terhadap teori mainstream yang terlalu menekankan minoritas sebagai pihak pasif yang seakan-akan tidak memiliki kekuatan sama sekali. Padahal, minoritas bisa menjadi pihak inisiatif aktif yang mengubah opini banyak orang. Moscovici

menawarkan gagasan pengaruh minoritas (minority influence) sebagai sebuah pendekatan untuk menganalisis fenomena adanya pengaruh minoritas yang membawa perubahan besar di suatu tempat, misalnya keterpilihan figure kepemimpinan dari kelompok minoritas tertentu dalam dominasi masyarakat mayoritas lainnya (Moscovici 1969). Penegasan terkait dengan konsepsi bagaimana minoritas bisa mempengaruhi mayoritas dengan mengajukan beberapa syarat sebagai consistency (konsistensi), confident (penuh percaya diri), motif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin dalam Creswell yang dikutip oleh Rahmat menjelaskan bahwa, kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari pengukuran atau perhitungan (Rahmat 2009). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif analitis, dimana tujuan dan penelitian kualitatif deskriptif analitis adalah untuk menghasilkan sebuah kesimpulan yang komprehensif mengenai kejadian spesifik yang dialami oleh individu maupun kelompok (Biklen 1982). Unit analisa yang akan diteliti adalah Figur minoritas Halimah Yacob sebagai Presiden perempuan pertama Singapura. Sedangkan unit eksplanasi pada penelitian ini adalah perspektif pengaruh minoritas, kemudian tingkat analisa dalam penelitian ini adalah tingkat individu. Penelitian ini disusun menggunakan satu jenis sumber data yaitu data sekunder. Peneliti mengumpulkan data sekunder menggunakan metode observasi tidak langsung dengan mengambil data dari karya ilmiah orang lain yang berkaitan seperti jurnal, buku, hasil penelitian, berita, dan internet. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah dengan Library Research atau studi pustaka. Library Research yang

dimaksud adalah dengan mengumpulkan data-data literatur seperti, jurnal, buku-buku, dokumen, internet, situs resmi yang tersedia yang dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian ini, dan dari hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

Tuliskan di sini. Berisi metode penelitian yang digunakan beserta penjelasan teknis seperti sumber data utama, cara mencari data, dll yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

A. Pemilu Singapura 2017

Singapura memiliki sistem pemilihan umum secara demokrasi seperti negara-negara lainnya yang melibatkan masyarakat untuk ikut andil dalam pemilihan calon presiden. Sebelumnya pemilihan presiden dipilih langsung oleh parlemen, dan mulai berubah aturan mulai tahun 1991. Dalam perundang-undangan Singapura, partai politik, kandidat pemilu dan agen pemilu mereka dapat membeli salinan Daftar Pemilih dan mengumpulkan serta menggunakan atau mengungkapkan informasi yang dicatat dalam register tanpa memperoleh persetujuan berdasarkan Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi (ViS 2020). Ketentuan-ketentuan serta syarat sebagai pemilih dalam pemilu sebenarnya pun tidak terlalu jauh berbeda dengan negara yang menerapkan pemilu pada umumnya.

Pemilu Singapura tahun 2017 lalu dianggap menjadi pemilu yang penuh dengan polemik tersendiri bagi masyarakat Singapura. Hal tersebut dikarenakan terpilihnya Halimah Yacob menjadi presiden Singapura. Pada pemilu sebelumnya, Singapura menggunakan cara hak pilih rakyat sebagai suara untuk memilih seorang pemimpin. Namun pada pemilu tahun 2017 tersebut banyak masyarakat yang menganggap tidak demokratis. Walaupun nilai kedemokrasian pada saat itu sangat kental dimana perbedaan etnis dan

gender tidak dipermasalkan. Serta bukan pertama kali juga pemilihan presiden atau pemimpin di Singapura dipilih tanpa ada lawan kandidat maupun suara rakyat. Dalam konstitusi Singapura terutama sejak bergantinya amandemen dalam pemilu, pemerintah membuat kebijakan mengenai calon pemimpin Singapura. Kebijakan tersebut adalah adanya etnis tertentu dalam hal ini Melayu saja yang dapat maju ke kursi parlemen. Hal ini dikarenakan PM Singapura mengatakan bahwasanya apabila dalam lima kali pemilihan presiden yang secara berurut-urut ada ras yang tidak terwakilkan menjadi presiden terpilih, maka untuk pemilihan calon pemimpin selanjutnya harus dari etnis tersebut, dan karena sejak berdirinya Singapura setelah presiden pertamanya dari Melayu dan tidak ada etnis melayu lagi yang maju, sehingga 2017 lalu dibuatlah kebijakan tersebut. Halimah Yacob pada pemilu 2017 lalu, dianggap sebagai hal yang wajar dalam pemerintahan dan calon tunggal tetap dapat menjadi pemimpin karena putusan dari parlemen. Mengingat hal ini dapat terjadi karena sistem pemerintahan Singapura adalah parlementer, sehingga segala urusan politik maupun pemerintahan hanya PM yang berhak memberikan putusan atau kebijakan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada tahun 2017 lalu, Badan Urusan Pemilu Singapura menetapkan bahwa hanya ada satu kandidat yang mendapat sertifikat kelayakan untuk menjadi Presiden. Kandidat tersebut adalah Halimah Bin Yacob atau dikenal dengan Halimah Yacob.

Halimah adalah calon tunggal yang ditetapkan oleh Election Departmen of Singapore atau EDP. Hal tersebut dikarenakan kandidat-kandidat lain yang memperebutkan kursi presiden tidak dapat maju sebab tidak mampu memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh parlemen Singapura. Kandidat calon presiden di Singapura sendiri diklasifikasikan dalam dua sektor. Sektor pertama yaitu Bisnis, yang mana pada kandidat

yang maju dari sektor bisnis memiliki persyaratan tertentu yang tentu saja berhubungan dengan bisnis atau ekonomi. Persyaratan tersebut seperti pernah menjadi Chief Executive Officer (CEO) dari perusahaan bermodal minimal SDG 500 juta atau bila dirupiahkan menjadi Rp 5 triliun. Hal tersebut dikarenakan penetapan modal minimum perusahaan yang pernah dipimpin ini diterapkan untuk 82 mendapatkan calon presiden atau kepala negara yang benar-benar bisa memimpin serta mengelola keuangan negara. Kedua yaitu sektor publik, dimana telah dijelaskan persyaratan kandidat yang berasal dari sektor publik adalah pengalaman duduk di kursi eleison tertinggi parlemen Singapura minimal 3 tahun lamanya.

B. Profil Politik Halimah Yacob

Madam Halimah Bin Yacob atau dikenal dengan Halimah Yacob adalah seorang perempuan yang telah dinobatkan sebagai Presiden ke-8 Singapura. Halimah adalah satu-satunya dari lima kandidat yang menerima Certificate of Eligibility atau sertifikat kalayakan untuk Pemilihan Presiden tahun 2017 lalu, yang dicadangkan untuk komunitas Melayu. Ia juga disebut-sebut sebagai perempuan pertama yang berhasil mencapai posisi tersebut selama berdirinya negara Singapura. Halimah Yacob adalah anak bungsu dari lima bersaudara, dengan seorang ibu tunggal karena ayahnya meninggal ketika ia berumur delapan tahun. Halimah merupakan sosok yang mandiri, karena sejak sepeninggalan ayahnya ia harus membantu ibunya berjualan nasi untuk menghidupinya dan keluarganya. Ia pernah tidak sekeloh untuk sementara waktu dikarenakan harus mencari uang mulai dari fajar hingga larut malam. Ia lahir pada 23 Agustus 1954 di Singapura. Halimah sendiri berasal dari ayah keturunan India dan ibunya seorang Melayu. Ketika kecil ia bersekolah di Singapore Chinese Girl"s yang tentu saja didominasi oleh etnis Tionghoa.

Halimah Yacob berasal dari latar belakang yang sederhana, namun Halimah tetap menempuh pendidikan yang tinggi. Ia melanjutkan studinya dengan Singapura yaitu di Universitas Singapura dengan beasiswa dari Majelis Uagama Islam Singapura (MUIS). Setelah ia lulus, Halimah mendapat sebuah kehormatan tepatnya pada tahun 1978. Tidak berhenti disitu, Halimah melanjutkan pendidikannya hingga pada tahun 2001 ia meraih gelar Master in Law dari National University of Singapore. Setelah mendapatkan beberapa gelarnya Halimah bergabung dengan Kongres Serikat Buruh Nasional atau National Trade Union Congress (NTUC) dan menjadi berbagai direktur sekretariat pengembangan perempuan dan layanan hukumnya sebelum menjabat sebagai wakil sekretaris jenderal. Halimah sendiri pertama masuk dalam ranah perpolitikan sejak tahun 2001, dimana ia bergabung dengan partai politik penguasa yaitu PAP. Setelah ia bergabung dan menjadi anggotanya, Halimah ditunjuk untuk mengikuti pemilihan anggota parlemen, dan benar saja untuk pertama kalinya ia terpilih menjadi Anggota Parlemen untuk Konstituensi Representasi Kelompok Jurong.

Terjunnya Halimah ke dunia politik sebenarnya bukan atas kehendaknya, melainkan adanya dorongan dari perdana menteri saat itu yaitu Goh Chok Tong, hal tersebut ia ungkapkan melalui wawancaranya dengan Channel New Asia. Bergabungnya Halimah Yacob dan menjadi anggota di PAP membuat peluang besar untuk melebarkan pengalamannya di perpolitikan. Pasalnya setelah terpilihnya ia menjadi representasi kelompok Jurong 2001, ia juga menjadi Ketua dari Government Parliamentary Committees untuk Kesehatan tepatnya pada tahun 2004. Hingga yang menjadi titik berkibarkan Halimah Yacob adalah ketika tahun 2013 ia berhasil terpilih sebagai Ketua Dewan ke-8 untuk Parlemen ke-12 pada bulan Januari.

Halimah sendiri sebenarnya dicalonkan PM Lee Hsien Loong sebagai Pembicara untuk sidang pertama Parlemen yang ke-13 sejak kemerdekaan

tahun 1965 Singapura. Adapun maksud “pembicara” tersebut adalah seorang Ketua yang memimpin sidang Dewan atau Parlemen dengan maksud memastikan segala bentuk bisnis parlemen dan prosesnya dilakukan secara tertib. Sebelum menjadi Pembicara, Halimah menjabat sebagai menteri negara di Kementerian Sosial dan Pengembangan Keluarga. Adanya peraturan apabila seorang pembicara tidak dapat menjadi anggota parlemen atau menteri, sehingga Halimah harus mengundurkan diri sebagai Menteri Negara. Terpilihnya ia sebagai seorang Menteri Sosial dan Keluarga sendiri dikarenakan Halimah sangat vokal dalam masalah sosial, seperti pelatihan untuk pekerja yang lebih tua dan kurang terampil untuk merawat orang tua dan sakit mental. Ia juga mendukung pengaturan kerja yang fleksibel dan cuti perawatan keluarga. Track record Halimah Yacob dalam dunia politik menurut penulis sudah tidak di ragukan lagi karena pengalaman-pengalaman dan pengabdian Halimah Yacob dalam dunia politik Singapura.

C. Teori Minoritas Terhadap Terpilihnya Halimah Yacob Sebagai Presiden Perempuan Pertama Singapura

a. Consistence

Konsistensi pada dasarnya merupakan sikap individu dalam menanggapi suatu hal tertentu yaitu sikap kemantapan dalam bertindak disertai dengan tujuan-tujuan yang terarah. Memiliki sikap konsisten merupakan tanda bahwa seseorang dapat dipercaya, kompeten, mahir dalam melakukan sesuatu yang berhubungan dengan bidangnya. Ciri-ciri seseorang yang konsisten (Prawiro 2020) :

1. Tidak mudah mengubah keputusan

Seseorang yang konsisten tidak akan mudah mengubah keputusan yang telah dibuatnya. Apalagi bila orang lain berusaha mengubah keputusan tersebut.

2. Bekerja dengan hati-hati

Orang yang konsisten umumnya berhati-hati dan berkomitmen dalam melakukan keputusannya. Meskipun sering dianggap lambat berkembang, mereka tetap melakukan keputusannya secara terus-menerus dan tidak berubah.

3. Pantang berhenti

Konsisten seseorang terlihat ketika ia menghadapi masalah. Mereka akan tetap melakukan keputusannya meskipun banyak tantangan dalam pelaksanaannya.

4. Memiliki pendirian teguh

Orang lain akan sulit untuk mengubah pendirian seseorang yang dikenal konsisten dengan keputusannya. Hal tersebut karena pengambilan keputusan yang dilakukannya telah melalui berbagai pertimbangan.

5. Tidak mengingkari ucapan

Ini merupakan ciri umum orang yang konsisten. Bagi mereka, integritas merupakan sesuatu yang sangat berharga sehingga apa yang mereka ucapkan akan sesuai dengan apa yang dilakukan.

6. Dapat diandalkan dalam berbagai situasi

Mereka punya integritas dan dapat dipercaya sehingga dapat diandalkan oleh orang-orang disekitarnya.

Konsistensi dalam teori minoritas mengatakan bahwa kaum yang memiliki etnis kecil atau sedikit diharuskan untuk memiliki pernyataan yang sama atau dikatakan mempunyai konsistensi yang tinggi. Dan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam sebuah perubahan keputusan kelompok. Studi lebih lanjut menginformasi pentingnya sebuah perilaku konsistensi minoritas, tapi juga melihat bahwa minoritas harus sejalan antara mengemukakan keyakinan diri dan ketidakberalannya. Minoritas secara partikular berpengaruh saat menafsirkan konsistensi

minoritas secara positif mereka juga lebih berpengaruh jika mereka memperlihatkan kepercayaan diri pada opini mereka atau dengan mengingatkan dan mengorelasikan.

Konsistensi dalam Halimah yacob sudah terlihat sebelum dirinya mencalonkan sebagai presiden Singapura, yaitu terlihat ketika Halimah menjabat sebagai anggota DPR, bahwa dia akan menerapkan gaya kepemimpinannya sendiri. Leadership style-nya itu akan didukung pengalamannya yang sudah lama didunia politik selama 2 dekade. Halimah secara konsisten terhadap pandangan yang disampaikan dari awal sampai akhir. Maka dari itu, penelitian presiden 2017 Halimah menyampaikan untuk memperjuangkan hak-hak perempuan tanpa sudut pandang dari kaum minoritas atau mayoritas. Halimah juga mempunyai kepentingannya untuk rakyatnya terhadap bidang pekerjaan yang mana memberikan pelatihan bekerja tua tanpa adanya pengalaman, merawat lansia, dan memberikan jam kerja yang fleksibel agar mendapatkan cuti untuk merawat keluarganya.

b. Confident (Percaya Diri)

Confident yaitu perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri yang mencakup penilaian dan penerimaan yang baik terhadap dirinya sendiri secara utuh, bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang lain sehingga individu dapat diterima oleh orang lain maupun lingkungannya. Orang yang memiliki kepercayaan diri mempunyai ciri-ciri (Oesman 2022) :

7. Toleransi

Singapura merupakan negara bertoleran dalam memberikan hak-hak umat dan kebebasan beragama.

8. Selalu bersikap optimis dan dinamis,

Menurut Halimah, kaum perempuan sangat mampu untuk menunjukkan eksistensinya kedepan publik. perempuan juga bisa menjadi pemimpin yang maju sebagai orang pertama dalam

sebuah negara yang dapat mengambil sebuah keputusan (Yunardi 2020).

9. Memiliki dorongan prestasi yang kuat.

Halimah memperoleh gelar sarjana hukum dan magister hukum dari National University of Singapore. Memperjuangkan isu-isu perempuan dan dianugerahi Woman of the Year oleh Her World Magazine pada tahun 2003 dan Aware Heroin Award tahun 2011 (Dhani 2017).

Tidak hanya soal konsistensi, Halimah memiliki kepercayaan diri untuk mencalonkan diri sebagai pemimpin. Kepercayaan diri juga nampak dari pidato-pidato yang secara tegas menekankan pandangan dan opininya. Dalam pidatonya ia menyatakan dirinya sebagai presiden semua orang (Cristian 2017). Halimah juga lebih confident atau mendapatkan kepercayaan diri lebih karena Perdana Menteri Lee Hsien Loong mengatakan bahwa Halimah adalah sosok yang dapat memimpin yang nantinya dapat membentuk kebijakan yang efektif dengan sentuhan yang lebih manusiawi (Tempo.co 2021).

Karena hal itu Halimah dinilai sebagai pemimpin yang dapat menyatukan masyarakat Singapura yang multikultural. Halimah akan menjamin semua warga Singapura mendapatkan hak pelayanan publik yang sama tanpa ada diskriminasi apapun. Menurut Halimah, prinsip itu sangat penting untuk menjadikan Singapura lebih baik dan maju memimpin dunia.

c. Motif

Motif dapat dijelaskan sebagai kekuatan orang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Motif memberikan tujuan dan arahan bagi perilaku seseorang. Bisa dikatakan bahwa motif memiliki peran penting dalam tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Hal tersebut dikarenakan motif berisikan alasan atau tujuan dari seseorang melakukan tindakan atau

menentukan perilaku dan sikap. Berdasarkan uraian yang didapat, maka peneliti mengartikan bahwa motif merupakan alasan pendorong seseorang melakukan tindakan dengan tujuan dan alasan tertentu.

Ketika minoritas hanya memperjuangkan kepentingan pribadi, hal itu mungkin akan kurang didengarkan. Berbeda ketika motif tersebut memperjuangkan kelompok dan bertindak tanpa pamrih, anggota lain akan lebih mempertimbangkan pendapat yang disampaikan. Halimah Yacob dan kaum minoritas memiliki tujuan untuk keberhasilan bersama dan mempunyai kepentingan bersama-sama. Hal ini ditujukan karena adanya ketidakadilan hak-hak minoritas di Singapura (Yunardi 2020). Berdasarkan pernyataan dari salah satu pendukung Halimah yaitu anggota dewan Sukartini Mawar, Halimah yang mewakili dari kaum minoritas serta ikut dalam menyaksikan pelantikan Halimah menjadi presiden menyatakan bahwasanya Halimah memperjuangkan hak-hak masyarakat minoritas terutama untuk perempuan terhadap meningkatkan upah para pekerja (Ryan 2017).

Terpilihnya Halimah Yacob sebagai presiden Singapura memang menjemput sejumlah pertanyaan publik. Selain karena muslimah, Halimah juga berasal dari etnis Melayu yang selama ini langka jadi pemimpin dinegara Singapura. Sejumlah kalangan di Singapura menilai ada tiga alasan utama Halimah bisa terpilih sebagai presiden Singapura (edisiMedan.com 2017). Pertama, Kriteria Terpenuhi. Halimah Yacob menjadi satu-satunya kandidat Pemilihan Presiden Singapura 2017 yang menerima Sertifikat Kelayakan dari Elections Department (ELD), semacam badan urusan pemilu di Singapura. Dari lima calon yang ada, hanya Halimah yang mendapatkan dua sertifikasi kelayakan untuk menjadi presiden Singapura berikutnya dari Presidential Election Committee PEC dan Community Committee. Kedua Anti Diskriminasi, Halimah Yacob diyakini akan menjadi pemersatu kaum di Singapura, masyarakat Melayu, India, China dan etnis lainnya.

Pengalamannya selama lebih dari 20 tahun menjadi pejuang anti diskriminasi dan HAM, menjadi modal berharga untuk mengatasi ragam persoalan di Singapura. Halimah ini juga dikenal aktif berkampanye melawan kelompok Islam radikal. Dia kerap mengecam kelompok Islamic State of Iraq and Syria (ISIS). Ketiga Komitmen Menjadi Pelayan Masyarakat, Halimah Yacob anggota parlemen antara tahun 2001 hingga 2017 untuk dua konstituen berbeda, sebelum menjadi ketua parlemen Singapura selama delapan bulan, pada Januari hingga Agustus 2017. Pada 7 Agustus ia mengundurkan diri dari posisi di parlemen untuk bertarung dalam pemilu presiden.

Kesimpulan

Terpilihnya Halimah Yacob sebagai Presiden Singapura memang menjemput sejumlah pertanyaan publik. Selain karena muslimah, Halimah juga berasal dari etnis Melayu yang selama ini langka jadi pemimpin Singapura. Melalui teori pengaruh minoritas dapat menjawab bahwa sikap konsistensi, kepercayaan diri dan motif dari Halimah Yacob yang mempresentasikan figur minoritas dapat mempengaruhi pandangan dan sikap dari kelompok mayoritas. Memiliki sikap konsisten merupakan tanda bahwa seseorang dapat dipercaya, kompeten, mahir dalam melakukan sesuatu yang berhubungan dengan bidangnya. Halimah menyampaikan untuk memperjuangkan hak-hak perempuan tanpa sudut pandang dari kaum minoritas atau mayoritas. Confident bisa dikatakan percaya pada kemampuan diri sendiri untuk melakukan sesuatu dan berhasil. Halimah memiliki kepercayaan diri untuk mencalonkan diri sebagai pemimpin. Kepercayaan diri juga nampak dari pidato-pidato yang secara tegas menekankan pandangan dan opininya. Motif dapat dijelaskan sebagai kekuatan orang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Halimah dan kaum minoritas memiliki tujuan untuk keberhasilan bersama dan mempunyai

kepentingan bersama-sama, dengan Halimah memperjuangkan hak-hak masyarakat minoritas terutama untuk perempuan terhadap meningkatkan upah para pekerja.[].

Referensi

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Biklen, R. C. 1982. *Qualitative Research For Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Ally and Bacon Inc.
- Cristian, Novi. 2017. "Resmi Jadi Presiden Singapura." <https://news.detik.com/internasional/d-3640880/resmi-jadi-presiden-singapura-halimah-saya-presiden-semua-orang>.
<https://news.detik.com/internasional/d-3640880/resmi-jadi-presiden-singapura-halimah-saya-presiden-semua-orang>.
- Dhani, Arman. 2017. *Di Balik Terpilihnya Presiden Singapura Perempuan di Melayu*. September. Accessed Oktober 2022. <https://tirto.id/di-balik-terpilihnya-presiden-singapura-perempuan-melayu-cwyr>.
- DOS. 2017. *Departement Statystic Of Singapore*. Maret. Accessed juni 2020. <https://www.singstat.gov.sg/find-data/search-by-theme/population-and-population-structure/latest-data>.
- edisiMedan.com. 2017. "Tiga alasan Halimah Yacob Terpilih sebagai Presiden Wanita Pertama Singapura." <https://edisimedan.com/2017/09/12/tiga-alasan-halimah-yacob-terpilih-sebagai-presiden-wanita-pertama-singapura/>.
- Kristina. 2021. *Kepala Pemerintahan Negara Singapura Dan Sekilas Sejarahnya*. Agustus. Accessed Oktober 2022. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5675640/kepala-pemerintahan-negara-singapura-dan-sekilas-sejarahnya>.
- Kontributor Singapura, Ericssen. 2013. *Halimah Yacob, Wanita Muslim Pertama Jadi Ketua DPR Singapura*. Januari. Accessed oktober 2022. <https://nasional.kompas.com/read/2013/01/14/23091035/halimah->

- yacob-wanita-muslim-pertama-jadi-ketua-dpr-singapura-internasional.
- Moscovici, S. 1969. "The Group as a Polarizer of Attitudes." *Journal of Personality and Social Psychology* 12.
- Oesman, Wdyawati. 2022. "Bab II Landasan Teori." Accessed oktober 2022. <https://adoc.pub/bab-ii-landasan-teori73379b823879c805ff918f878358d03149366.html>.
- Prawiro, M. 2020. "Arti Konsistensi: Memahami Apa itu Konsisten, Ciri-ciri, dan Contohnya." <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/arti-konsisten.html>.
- Rahmat, Saeful Pupu dan. 2009. "Penelitian Kualitatif." *Jurnal Equilibrium* Vol. 5 No. 9 2.
- Rizkiya, Dwijayanti. 2017. *Kontestasi Triple Minority Pada Diri Halimah Yacob Pada Pemilihan Presiden Singapura Tahun 2017 Ditinjau Dari Perspektif Politik Identitas*. Surabaya: Airlangga University.
- Ryan, Nicholas. 2017. "Halimah Jadi Presiden Wanita Pertama Singapura." <https://tirto.id/halimah-yacob-jadi-presiden-wanita> .
- Tempo.co. 2021. "Halimah Yacob, Presiden Pertama Singapura ini Hampir Drop Out Saat SMP ." <https://dunia.tempo.co/read/1528749/halimah-yacob-presiden-wanita-pertama-singapura-ini-hampir-drop-out-saat-smp>.
- ViS. 2020. *Voting in Singapore : Qualifying Criteria*. Maret. Accessed Oktober 2022. <https://www.eld.gov.sg/voters.html>.
- Yunardi, Atsrul Mawahib. 2020. *BAB III: Pemilu Singapura Tahun 2017*. Accessed Oktober 2022. <https://eprints.umm.ac.id/65541/4/BAB%20III.pdf>.